Volume 1 Nomor 1, Maret 2014

ISSN: 2355-2743

edusiana

Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

Konsep Guru Dalam Perspektif Imam Abu Hamid Muhammad Bin Muhammad Al Ghazali
Hal : 1 - 13
Amirotun Nahdliyah

Problematika dan Solusi Pendidikan Islam (Kajian dan Kebijakan)
Hal : 14 - 30
Siti Romlah

Efektifitas Relaksasi Otot Terhadap Penurunan Tingkat Stres Mahasiswa dalam Mengerjakan Skripsi
Hal : 31 - 41
Wenia Agustitia

Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Mengajar Melalui Penggunaan Multimedia
Hal : 42 - 48
M. Athoiful Fanan

Program Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengembangkan Kematangan (Kesadaran) Karir Anak Sekolah Dasar
Hal : 49 - 59
H. Cholil

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
STAI AN NAJAH SURABAYA

EDUSIANA: Jurnal Manajemen Pend. Islam	Volume 1	Nomor 1	Hal 1 - 59	Surabaya Maret 2014	ISSN: 2355-2743

edusiana

Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam

Vol. 1, No. 1, Maret 2014

Penaggung Jawab
Moh. Sholeh

Ketua Penyunting
Mukhlish

Penyunting Ahli
Nur Syam (UIN Sunan Ampel Surabaya)
Abd. A'la (UIN Sunan Ampel Surabaya)
Thobrani Sahli (UM Malang)
Mujamil Qomar (STAIN Tulungagung)

Penyunting Pelaksana
Triana RN, Moh. Sholeh

Alamat Redaksi :
Prodi. Manajemen Pendidikan Islam STAI An Najah
Jl. Nginden Intan Timur I/ 20, Surabaya
Telp/ Fax (031) 5968304, (031) 77662245
Email : staianajah@yahoo.co.id

DAFTAR ISI

1	Konsep Guru Dalam Perspektif Imam Abu Hamid Muhammad Bin Muhammad Al Ghazali *Amirotun Nahdliyah*	Hal : 1 - 13
2	Problematika dan Solusi Pendidikan Islam (Kajian dan Kebijakan) *Siti Romlah*	Hal : 14 – 30
3	Efektifitas Relaksasi Otot Terhadap Penurunan Tingkat Stres Mahasiswa dalam Mengerjakan Skripsi *Wenika Agustitia*	Hal : 31 - 41
4	Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Mengajar Melalui Penggunaan Multimedia *Athoiful Fanan*	Hal : 42 - 48
5	Program Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengembangkan Kematangan (Kesadaran) Karir Anak Sekolah Dasar *H. Cholil*	Hal : 49 - 59

PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENGEMBANGKAN KEMATANGAN (KESADARAN) KARIR ANAK SEKOLAH DASAR
(STUDI KASUS PADA ANAK BINAAN DI YAYASAN UMMI FADHILAH SURABAYA)

H. Cholil
Dosen Jurusan Bimbingan Konseling Islam
UIN Sunan Ampel Surabaya

Abstrak: Tulisan ini mendeskripsikan tentang rancangan program bimbingan dan konseling untuk mengembangkan kematangan karir anak sekolah dasar, pada anak binaan di yayasan Ummi Fadhilah Surabaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk Program Bimbingan Dan Konseling dalam Mengembangkan Kematangan (Kesadaran) Karir Anak Sekolah Dasar di Yayasan Ummi Fadhilah Surabaya. Adapun metode penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian ini dimaksudkan untuk membuat sebuah design program bimbingan dan konseling yang tepat untuk anak binaan yang berada di yayasan.Sebelum penyusunan program, Peneliti terlebih dahulu melakukan beberapa tahapan-tahapan yang digunakan dalam proses bimbingan dan konseling pada umumnya. Hal ini meliputi identifikasi masalah, prognosa, diagnosa, treatment/ pelaksanaan program dan Follow up.

Kata Kunci : Bimbingan dan Konseling, Kematangan Karir, Anak Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Secara kronologis (menurut urutan waktu), masa kanak-kanak (early childhood) adalah masa perkembangan dari usia 1 atau 2 tahun hingga 5 atau 6 tahun. Perkembangan biologis pada masa-masa ini berjalan pesat, tetapi secara sosiologis ia masih sangat terikat oleh lingkungan dan keluarganya. Oleh karena itu, fungsionalisasi lingkungan keluarga pada fase ini penting sekali untuk mempersiapkan anak terjun ke dalam lingkungan yang lebih luas terutama lingkungan sekolah. Namun dalam kenyataan, tidak sedikit dari anak-anak di Indonesia saat ini yang bisa merasakan manisnya bangku sekolah. Di kota-kota besar di Indonesia banyak ditemui anak-anak yang masih bekerja mencari nafkah di pinggir-pinggir jalan..

Di Indonesia sendiri dijelaskan dalam UUD 1945 BAB XIII Pasal 31, bahwa Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Implementasi dari ayat tersebut sepertinya tidak berlaku bagi anak jalanan. Anak jalanan adalah bagian dari komunitas anak rawan yang terpaksa hidup dan mencari nafkah di jalanan. Aktivitas mereka macam-macam, ada yang mengamen, mengasong, menjual koran, menyemir sepatu, memulung, makelar, mengemis, dan sebagainya. Umumnya mereka mudah dijumpai di kota-kota besar Indonesia, tidak terkecuali di kota Surabaya. Komunitas mereka dengan mudah dijumpai di tempat-tempat fasilitas umum seperti terminal bus/angkutan kota, pasar, stasiun kereta api, perempatan jalan, emperan toko, dan sebagainya. Membiarkan mereka bekerja, dalam rentang waktu yang cukup panjang di jalanan dengan kondisi lingkungan yang keras, tanpa perlindungan memadai,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesungguhnya adalah melanggar hak-hak dasar anak.

Pemenuhan hak-hak mereka sebagai anak, yang seharusnya dapat tumbuh kembang secara wajar dan terjamin seringkali dirampas, dieksploitasi, dan acapkali diperlakukan kasar. Padahal sebenarnya mereka juga perlu bermain, belajar dan harus sekolah. Untuk mengeliminasi dan menangani kelangsungan masa depan anak jalanan, harus diakui bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Pendekatan sosial dan ekonomi saja tidak cukup, tetapi juga perlu memperhatikan persoalan budaya mereka. Mereka menganggap bahwa mengamen, mengasong, memulung dan sebagainya adalah bekerja. Secara emik, memang benar, aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh anak jalanan adalah sama dengan bekerja. Tetapi secara etik, pekerjaan mereka kurang layak, apalagi dilakukan oleh anak-anak. Komunitas mereka sering dilecehkan, tereliminasi, teralienasi dan tersubordinasi. Anak-anak masih perlu mendapat perlindungan dan perhatian khususnya dari orang tua.

Anak 'bekerja' di jalanan adalah melanggar hak-hak anak, seperti hak memperoleh pendidikan. Dengan demikian perlu ada program yang dapat mengubah pola pikir, sikap mental dan nilai-nilai yang dianut dalam budaya mereka. Perubahan tersebut salah satunya dapat dilakukan lewat pendidikan, baik formal maupun nonformal, sehingga mereka dapat lebih berdaya dan berbudaya.

Penanaman akan karir pada anak sejak dini tentu harus ditekankan. Untuk menghindari kesalahan dalam pemilihan karir, maka karir yang akan diperoleh anak harus sudah dikenalkan mulai usia dini, sehinnga karir tidak lagi hanya sebuah pekerjaan, tetapi lebih dari itu seseorang dalam memilih dan menentukan karir adalah untuk kepuasan hidupnya dan untuk berlangsung sepanjang hidupnya. Dengan dikenalkannya beragam karir yang ada di sekitar anak, anak jadi lebih bisa berfikir menyebar dan bisa lebih memilih sesuai dengan pilihannya.Oleh karena itu bimbingan dan konseling karir perlu dikenalkan sejak usia sekolah dasar (TK-SD) mengingat peluang dan tantangan yang akan dihadapi peserta didik nantinya lebih kompleks dari saat ini. Sehingga tidak salah apabila dari usia dini anak sudah dikenalkan dengan karir.

Yayasan Ummi Fadhilah Surabaya adalah salah satu lembaga pendidikan non formal yang peduli dan concern dalam menangani permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak dari keluarga miskin dan beberapa permasalahan anak jalanan yang berada disekitar wilayah Genteng Kali Dasir No. 9 Surabaya (belakang pasar Genteng Surabaya).Yayasan Ummi Fadhilah ini bergerak dalam bidang sosial, pendidikan dan dakwah dengan program utamanya adalah pemberdayaan Ibu dan Anak. Yayasan Ummi Fadhilah ini sendiri berdiri pada tahun 2004, berawal dari keprihatinan ibu Immarianis S. Pd, M. Si. (Alumnus BK Universitas Negeri Padang) tentang kurangnya minat baca di masyarakat, terutama masyarakat marginal disekitar pasar Genteng Surabaya. Belum lagi berbagai masalah anak yang timbul dimasyarakat akibat kurangnya perhatian dan pengetahuan orang tua serta tekanan ekonomi.

Berdasarkan paparan realita diatas, penulis disini sangat tertarik untuk menarik fenomena tersebut menjadi sebuah penelitian yang nantinya bisa dikembangkan menjadi sebuah program Bimbingan dan Konseling untuk pengembangan karir pada anak binaan di Yayasan Ummi Fadhilah Surabaya. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di Yayasan Ummi Fadhilah karena melihat masih sedikitnya penelitian dalam setting pendidikan non formal yang tentunya sangat membutuhkan aspek bimbingan dan konseling, khususnya bagi masyarakat yang termarginalkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. **Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini yang menjadi pokok permasalahan adalah:

a. Bagaimana bentuk Program Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengembangkan Kematangan (Kesadaran) Karir Anak Sekolah Dasar di Yayasan Ummi Fadhilah Surabaya?

3. **Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan Untuk mengetahui bentuk Program Bimbingan Dan Konseling dalam Mengembangkan Kematangan (Kesadaran) Karir Anak Sekolah Dasar di Yayasan Ummi Fadhilah Surabaya.

B. Landasan Teoritis

1. **Teori Perkembangan Karir Anak-Anak**

Konsep dasar yang mendasari perkembangan karir Super adalah bahwa perkembangan karir dipengaruhi oleh beberapa faktor – faktor yang berada dalam diri individu (internal) seperti kecerdasan, bakat khusus, minat, dan yang ada di luar individu (eksternal) yaitu aspek–aspek lingkungan sosial–ekonomi seperti lingkungan masyarakat, sekolah, dan keadaan ekonomi. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Hadiarni (2009 : 127) yang mengatakan bahwa perpaduan antara faktor internal dengan faktor eksternal diri individu melahirkan pilihan karir seseorang, namun yang amat dominan dalam mempengaruhi karir diri seseorang adalah faktor yang berada pada diri individu. Gabungan dari keseluruhan faktor tersebut berpengaruh terhadap pandangan individu mengenai karir dan harapan individu terhadap masa depannya. Faktor–faktor tersebut juga berpengaruh terhadap perkembangan individu yang akan membentuk konsep diri idividu. Berdasarkan asumsi ini, Super membagi teorinya kedalam dua konsep utama yaitu konsep peran kehidupan dan tahap kehidupan.Bagi Super peran–peran hidup menggambarkan 6 peran utama individu yaitu pelajar (student), pekerja (worker), warga negara (citizen), aktivitas waktu luang (leisurute), keluarga (homemaker), dan anak (child).

Teori Super merupakan teori yang paling banyak memberikan pengaruh terhadap pengembangan karir. Teori perkembangan karir yang dikemukakan oleh Donald Super ini berdasarkan 3 konsep utama yaitu self, *life–span*, *life–space*. Dalam hal ini difokuskan terhadap *life–span*. Berdasarkan konsep teori perkembangan karir menurut Super, *life–span* merupakan konsep mengenai rentang kehidupan menunjukkan proses pengembangan karir sepanjang rentang kehidupan inividu. Konsep ini menjadi dasar pengembangan tahap pengembangan pekerjaan untuk memahami tahap–tahap kehidupan.

Konsep ini digambarkan oleh Super dalam pelangi kehidupan karir *life career rainbow* (Sidik, 2012) dimana bagian luar dari pelangi menggambarkan usia dan tahapan kehidupan. Seperti tergambar dalam diagram life career rainbow, terdapat lima tahapan pengembangan vokasional, yaitu : pertumbuhan, eksplorasi, pemantapan, pembinaan/ pemeliharaan, dan kemunduran. Tahapan ini berkaitan erat dengan tahap perkembangan kehidupan, yaitu masa anak–anak, remaja, dewasa awal, dewasa, dan masa tua, kedua konsep tahapan perkembangan ini kurang lebih sama dalam rentang usia masing–masing.

Menurut Super (Sharf, 1992:127) perkembangan karir pada masa anak–anak dipengaruhi oleh adanya dorongan atau yang lebih dikenal dengan perasaan curiga (coriouscity). Bentuk kecurigaan diimplementasikan dengan bentuk eksplorasi (eksploration). Masa eksplorasi adalah suatu perkembangan karir yang penting dan tidak boleh berhenti. Hadiarni (2009:130) mengatakan masa ekplorasi itu dari umur 15 tahun sampai 24 tahun. Tahap eksplorasi menurut Sukardi (1987 : 68) diawali sejak seseorang memiliki kesadaran bahwa pekerjaan itu merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu aspek daripada kehidupannya, pada masa fantasi seseorang menentukan arah pilih seringkali tidak realistis dan sering dikaitkan dengan permainannya.

Eksplorasi adalah suatu upaya yang dilakukan anak menuju kearah mendapatkan sumber informasi (information). Anak akan mengupayakan bagaimana informasi itu didapatkan dengan berbagai cara. Salah satu sumber informasi bagi anak adalah figur seseorang yang menjadi idola (key figures). Proses kematangan anak, berkembang dari dalam diri anak sendiri (internal control) dan lingkungan yang mempengaruhinya (eksternal control). Cara anak dalam membuat keputusan karir, berkembang berdasarkan perspektif (time perspective) terhadap suatu pekerjaan tertentu dan harapan dimasa yang akan datang. Konsep diri (self concept) yang positif akan mempercepat kearah pengambilan keputusan karir. Perkembangan konsep diri adalah suatu tahap yang penting dari keseluruhan proses perkembangan karir. Konsep diri berasal dari upaya anak dalam mengeksplorasi lingkungan yang dapat dijadikan media pembelajaran kearah informasi karir, peniruan, menemukan figur orang dewasa yang sesuai dan pengembangan minat.

2. Konsep Dasar Kematangan Karir

Berkaitan dengan tugas-tugas perkembangan karier, Super mengembangkan konsep kematangan vokasional (career maturity; vocational maturity) yang menunjuk pada keberhasilan seseorang menyelasaikan semua tugas perkembangan vokasional yang khas bagi tahap perkembangan tertentu. Indikasi relevan bagi kematangan vokasional adalah misalnya kemampuan untuk membuat rencana, kerelaan untuk memikul tanggung jawab, serta kesadaran akan segala faktor internal dan eksternal yang harus dipertimbangkan dalam membuat pilihan jabatan atau memantapkan diri dalam suatu jabatan. Beraneka indikasi ini dapat dijabarkan lebih lanjut pada rnasing-masing tahap perkembangan vokasional, lebih-lebih selama masa remaja dan masa dewasa muda. Berkenaan dalam rangka meneliti dan menilai kematangan vokasional telah dikembangkan alat tes yang dikenal dengan nama *Career Development Inventory*, *Career Maturity Test*, dan *Vocational Maturity Test.*

Pandangan Super oleh banyak pakar Psikologi Vokasional dinilai sebagai teori yang paling komprehensif dan mendapat banyak dukungan dari hasil penelitian. Pandangan Super mengandung beberapa implikasi bagi pendidikan karier dan konseling karier yang sangat relevan. Konsepsi Super tentang gambaran diri dan kematangan vokasional menjadi pegangan bagi seorang tenaga kependidikan bila merancang program pendidikan karier dan bimbingan karier , yang membawa orang muda ke pemahaman diri dan pengolahan informasi tentang dunia kerja , selaras dengan tahap perkembangan karier tertentu.

Dillard (1985 : 32) mengatakan bahwa kematangan karier merupakan sikap individu dalam pembuatan keputusan karier ditampakan oleh tingkat konsistensi pilihan karier dalam suatu periode tertentu.Pendekatan multidisipliner pada pengembangan karier yang dipergunakan oleh Super tercermin dalam minatnya terhadap psikologi diferensial atau teori trait dan faktor sebagai media pengembangan instrument testing dan norma-norma asesmen yang menyertainya. Dia berpendapat bahwa psikologi diferensial sangat penting dalam upaya untuk memperkaya data tentang perbedaan okupasional yang terkait dengan kepribadian, aptitude, dan minat. Teori *self-concept* merupakan bagian yang sangat penting dari pendekatan Super terhadap perilaku vokasional. Penelitian menunjukkan bahwa *vocational self-concept* berkembang melalui pertumbuhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fisik dan mental, observasi kehidupan bekerja, mengidentifikasi orang dewasa yang bekerja, lingkungan umum, dan pengalaman pada umumnya.

Super berpendapat bahwa penyelesaian tugas-tugas yang sesuai pada masing-masing tahapan merupakan indikasi kematangan vokasional (vocational maturity). Kematangan vokasional itu tampaknya lebih terkait dengan inteligensi daripada usia. Hasil penelitian longitudinal (Super, 1951) yang mengikuti perkembangan sejumlah peserta didik kelas 9 menunjukkan bahwa berbagai ciri kematangan vokasional (seperti merencanakan, menerima tanggung jawab, dan kesadaran akan berbagai aspek pekerjaan yang disukai) tidak beraturan dan tidak stabil selama periode SMA. Akan tetapi, individu yang dipandang memiliki kematangan vokasional di kelas 9 (berdasarkan pengetahuannya tentang okupasi, perencanaan, dan minat) secara signifikan lebih berhasil ketika mereka mencapai awal masa dewasa. Hal ini mengisyaratkan bahwa terdapat hubungan antara kematangan karier dengan pencapaian remaja dalam self-awareness, pengetahuannya tentang okupasi, dan kemampuannya dalam perencanaan. Jadi, perilaku vokasional di kelas 9 memiliki validitas prediktif untuk masa depannya. Dengan kata lain, individu yang berhasil menyelesaikan tugas-tugas perkembangan pada setiap tahapan cenderung mencapai tingkat kematangan yang lebih besar pada masa kehidupan selanjutnya.

Menurut Super, komponen kematangan karier terdiri atas : perencanaan karier, eksplorasi karier, pengambilan keputusan karier, informasi dunia kerja, pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang diharapkan. Selain itu, terdapat komponen realisme yang belum diuji. Konsep kematangan karier yang dikembangkan oleh Super itu mempunyai implikasi yang besar bagi program pendidikan karier dan konseling karier. Fase-fase perkembangan kematangan karier merupakan titik di mana kita dapat mengidentifikasi dan mengases sikap dan kompetensi yang terkait dengan pertumbuhan karier yang efektif. Lebih jauh, gambaran tentang sikap dan kompetensi yang diharapkan dicapai dalam setiap tahap itu memungkinkan kita menentukan tujuan instruksional dan konseling yang dirancang untuk membantu perkembangan kematangan karier. Aspek-aspek perkembangan dari teori Super memberikan penjelasan tentang berbagai faktor yang mempengaruhi proses pemilihan karier. Dua prinsip dasar berikut ini dipergunakan dalam teori perkembangan pada umumnya: (1) Perkembangan karier merupakan proses seumur hidup yang terjadi pada periode-periode perkembangan tertentu; dan (2) Konsep diri terbentuk pada saat masing-masing fase kehidupan mendesakkan pengaruhnya pada perilaku manusia.

3. Konsep Dasar Bimbingan Karir

Menurut Miller dalam Roosdi Achmad Syuhada (1998:15) Bimbingan didefinisikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu-individu dalam mencapai pemahaman dan pengarahan diri (Guidance is the proces of helping individualis achieve the self understanding and self and direction) sedangkan karier diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan dan kedudukan yang mengarah pada dunia kerja (Dewa Ketut Sukardi, 1987:18), sedangkan bimbingan karier dapat didefinisikan suatu proses pemberian bantuan kepada individu-individu dalam mencapai penanaman dan pengarahan diri pada pekerjaan, jabatan dan kedudukan yang miliki oleh individu. Bimbingan karier adalah proses bantuan yang diberikan kepada siswa agar dapat memahami diri, memahami nilai-nilai, memahami lingkungan, mengenal masalah dan cara mengatasi, serta dapat merencanakan masa depan (Depdikbud Provinsi Jateng; 1991:4).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam bukunya Dewa Ketut Sukardi (1987:22), mendefinisikan Bimbingan Karier adalah bantuan layanan yang diberikan kepada individu-individu untuk memilih, menyiapkan, menyesuaikan dan menetapkan dirinya dalam pekerjaan yang sesuai serta memperoleh kebahagiaan daripadanya. Berkaitan dengan sekolah, bimbingan karier dapat dipandang sebagai suatu proses perkembangan yang berkesinambungan yang membantu terutama dalam hal perencanaan karier, pembuatan keputusan, perkembangan ketrampilan/ keahlian informasi karier, dan pemahaman diri.

Dari definisi tersebut, dapat diambil kesimpulan, bahwa bimbingan karier adalah suatu proses bantuan, layanan informasi dan pendekatan terhadap individu/ kelompok individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerja untuk menentukan pilihan karier, mampu untuk mengambil keputusan karier dan mengakui bahwa keputusan tersebut adalah yang paling tepat/ sesuai dengan keadaan dirinya dihubungkan dengan persyaratan-persyaratan karier yang akan ditekuninya.

4. Starategi Layanan Konseling Karir Pada Anak Sekolah Dasar

Suherman (2013: 191) mengemukakan tentang strategi pelaksanaan layanan bimbingan karir di TK/ SD dapat dilakukan dengan cara:

a. Pendekatan instruksional, yaitu terpadu dengan kegiatan proses belajar mengajar secara kurikuler dalam mata pelajaran yang diajarkan, atau melalui pengajara unit dengan menetapkan topik-topik tertentu.
b. Pendekatan interaktif, yaitu melalui kegiatan-kegiatan interaktif yang dilakukan diluar kegiatan belajar mengajar, dalam berbagai bentuk kegiatan seperti permainan, konsultasi, dinamika kelompok, kerja kelompok dan lain-lain.
c. Pendekatan dukungan sistem, yaitu dengan menciptakan suasana sekolah dan lingkungannya sedemikian rupa sehingga secara tidak langsung telah memberikan suatu iklim yang menunjang perkembangan siswa.
d. Pendekatan pengembangan pribadi, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang sesuai dengan kondisi dirinya. Pendekatan ini dapat dilakukan dengan memberikan tugas-tugas individual, penelusuran minat dan kemampuan (Pedoman BK di SD, 1994)

Selain strategi yang sudah diuraikan tersebut, ada beberapa bentuk dalam memberikan layanan konselingkarir pada anak terutama yang berkaitan dengan permberian layanan dengan model bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling individual. Dalam konseling kelompok dengan anak TK/SD perlu mengikuti tahap-tahap berikut (Djiwandono, 2005: 262-274):

a. Tahap pembentukan, meliputi perencanaan awal, apa saja yang menjadi kebutuhan anak, siapa saja yang ada dalam kelompok, jumlah anggota kelompok yang ideal, kapan waktu pelaksanaan dimulai dan berakhir.
b. Tahap eksplorasi, dalam tahap ini anak-anak dilatih untuk menyadari dan mengerti perasaan dan tingkah laku dirinya dan orang lain.
c. Tahap transisi, tahap dimana seorang anak menghadapi kecemasan dan konflik mereka selama mereka memulai memecahkan masalah-masalahnya (kaitannya dengan karir).
d. Tahap pelaksanaan, pada tahap ini anak-anak dilatih untuk melihat beberapa alternatif tingkah laku dan belajar untuk memecahkan masalah.
e. Tahap berakhir, tahap yang terakhir untuk anak-anak melakukan apa yang telah mereka pelajari ke dalam praktek.

Sedangkan dalam bimbingan kelompok dapat diberikan dengan model sosiodrama, bermain peran, menggambar, bermain musik, bercerita, membaca buku-buku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(terutama tentang informasi karir/ pekerjaan), dan lain-lain. Pada konseling individual dengan anak-anak perlu diperhatikan tentang bahasa yang dgunakan harus dapat dimengerti dan dipahami oleh anak, dapat pula diberikan dengan kegiatan menggambar, mendongeng, dan dengan permainan secara individu.

C. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif.Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus.

2. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah anak binaan yang berada di yayasan Ummi Fadhilah Surabaya dengan kisaran usia 7-13 tahun.

D. Pembahasan

1. Program Pengembangan Kematangan Anak Sekolah Dasar

Deskripsi mengenai program untuk mengembangkan kematangan karir anak binaan yayasan Ummi Fadhilah Surabaya secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu: 1) berdasarkan kegiatan peran pembimbing meliputi: jenis-jenis layanan konseling karir yang diberikan, pelaksanaan layanan dan mengenai sarana prasarana yang tersedia, hambatan-hambatan yang dihadapi. 2) proses dan pelaksanaan bimbingan.

a. Kegiatan Peran Pembimbing

Program bimbingan karir pada anak binaan yayasan Ummi Fadhilah Surabaya ini diberikan kepada anak binaan di yayasan ummi fadhilah yang masih berada di sekolah dasar dengan pengklasifikasian menjadi 2 bagian. Untuk anak binaan yang masih di kelas 1-3 berada di klasifikasi kelas rendah, sejumlah 13 orang. Sedangkan kelas 4-6 berada pada klasifikasi kelas tinggi, sejumlah 10 orang. Hal ini berdasarkan uraian materi layanan karir untuk anak TK/ SD seperti tercantum dalam pedoman BK di SD. Selain itu tujuannya adalah agar proses bimbingan lebih terarah dan hasilnya diharapkan maksimal.

Adapun untuk uraian pencapaian kompetensi untuk kelas rendah dan tingi adalah:

Kelas Rendah	Kelas Tinggi
engenalkan perbedaan antara teman sebaya	enjelaskan manfaat mencotoh orang-orang yang berhasil
enggambarkan perkembangan diri sendiri	elatih konseli menggambarkan kehidupan dimasa yang akan datang
enjelaskan bahwa bekerja itu penting bagi kehidupan sesuai dengan tuntutan lingkungan	enjelaskan jenis-jenis ketrampilan yang dikaitkan dengan pekeraan tertentu
engenalkan ketrampilan yang dimiliki	embimbing konseli tentng macam-macam gaya hidup dan pengaruhnya
enjelaskan macam-macam pekerjaan yang dilakukan oleh orang dewasa	enjelaskan pengaruh nilai yang dianut dalam pengambilan keputusan
engenalkan kegiatan yang menarik	embimbing konseli untuk merencanakan pekerjaan sesuai dengan dirinya dimasa yang akan datang
engenalkan alasan orang memilih suatu pekerjaan dan pilihan itu masih dapat berubah	embimbing konseli berdiskusi tentang pengaruh pekerjaan orang dewasa terhadap kehidupan anak
enjelaskan bahwa kehidupan di masa depan dapat direncanakan sejak	elatih konseli melihat hubungan antara minat dan kemampuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekarang	
engenalkan bahwa seseorang dapat memiliki banyak peran	engenalkan bermacam-macam cara untuk menilai kemajuan berprestasi
enjelaskan pekerjaan seseorang dipengaruhi oleh minat dan ketrampilan yang dimiliki	engenalkan macammacam pekerjaan yang ada di lingkungan sekitar

b. Jenis-Jenis Layanan Konseling Karir

Adapun jenis-jenis layanan konseling karir yang diberikan dalam program ini meliputi:

1. Layanan Pengumpul Data
2. Layanan Informasi
3. Layanan Penempatan
4. Layanan Penilaian Dan Tindak Lanjut

c. Proses dan Pelaksanaan Bimbingan

Untuk pelaksanaa dari program ini adalah sekitar satu tahun, dengan harapan agar peneliti bisa mengetahui kekurangan dan kelebihan dari program ini nantinya sehingga bisa dilakukan penyempurnaan. Untuk pelaksanaan bimbingan bisa berupa klasikal maupun individual, hal ini berdasarkan pada jenis masalah yang dihadapi oleh anak binaan atau konseli. Apakah masalah yang dihadapi masuk dalam kategori ringan, sedang atau tinggi.Sedangkan berdasarkan jenis masalahnya, maka bimbingan dalam program ini dapat diklasifikasikan menjadi 3 jenis bimbingan yaitu bimbingan belajar, pribadi-sosial dan karir.

2. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan dari pelayanan bimbingan dan konseling disini adalah agar individu (konseli) mampu memahami dan mengembangkan potensinya secaa optimal seauai dengan tuntutan lingkungannya. Dengan demikian pelaksanaan bimbingan dan konseling tidk saja berfokus pada layanan bagi seluruh individu tatpi juga pada seluruh aspek kehidupannya. Secara khusus tujuan pelaksanaan bimbingan dan konseling disini, agar individu dapat:

a. Meningkatkan keterampilan belajar.
b. Memiliki keinginan mencapai prestasi belajar.
c. Memiliki keinginan memahami diri, sehingga dapat mengarahkan diri sesuai kemampuan yang dimiliki.
d. Memiliki kesadaran tentang pentingnya keahlian dan pengalaman dalan dunia kerja.
e. Memiliki pemahaman tentang dunia kerja dan profesi-profesi yang berkaitan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. ..... Rencana Operasional Program Bimbingan dan Konseling Kematangan Karir Siswa Sekolah Dasar di Yayasan Ummi Fadhilah Surabaya

No	Komponen Program dan Kegiatan Layanan	Tujuan	Materi	Strategi	Teknik	Waktu	Sasaran	Pelaksana
1	Layanan dasar bimbingan	Konseli memiliki sikap memahami dirinya, sehingga dapat mengarahkan dirinya	Siapa saya?	Bimbingan kelompok	Saling menilai	1x pertemuan	Anak binaan yayasan	Konselor
		Konseli memiliki sikap percaya diri yang kuat	Percaya diri	Layanan informasi	Diskusi presentasi	1x pertemuan	Anak binaan yayasan	Konselor
		Konseli mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi	Mengambil keputusan	Layanan informasi	Presentasi diskusi	1x pertemuan	Anak binaan yayasan	Konselor
		Konseli berani menyatakan tidak, apabila dihadapkan pada hal yang negatif	Katakan tidak	Bimbingan kelompok	Sosiodrama	1x pertemuan	Anak binaan yayasan	Konselor
		Konseli memiliki sikap yang bertanggung jawab	Tanggung jawabku	Bimbingan kelompok	Dinamika kelompok	1x pertemuan	Anak binaan yayasan	Konselor
		Konseli meiliki semangat untuk belajar	Motivasi belajar	Bimbingan kelompok	Sharing	1x pertemuan	Anak binaan yayasan	Konselor
2	Layanan responsif	Konseli mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi	Masalah kemandirian yang belum terpenuhi	Konseling individual dan kelompok	Konseling	Disesuaikan	Anak binaan yayasan	Konselor
3	Layanan perencanaan individual	Konseli mampu memahami potensi yang dimilikinya, sehingga dapat merencanakan karir dimasa depan	Pemahaman potensi diri	Konseling individual dan kelompok	konseling	Disesuaikan	Anak binaan yayasan	Konselor
		Konseli mampu mengambil keputusan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi	Ketrampilan mengambil keputusan	Bimbingan kelompok	games	1x pertemuan	Anak binaan yayasan	Konselor
4	Layanan dukungan sistem	Membantu kelancaran kegiatan dalam mencapai tujuan program	Konsultasi dengan konselor	kolaborasi	Diskusi	disesuaikan	Konselor	Konselor
			Kerjasama dengan pihak terkait	Kolaborasi	Konsultasi Wawancara	Disesuaikan	Orang tua Pembina yayasan	Konselor
			Melengkapi sarana prasarana	kolaborasi	penyediaan	disesuaikan	Ruang konsultasi	Konselor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Kesimpulan dan Rekomendasi

1. Kesimpulan

Desain program bimbingan dan konseling untuk kematangan karir anak sekolah dasar terlebih dahulu harus melihat dan disesuaikan dengan aspek-aspek perkembangan anak sesuai dengan usianya, sehingga tercapai perkembangan konseli atau peserta didik yang optimal. Adapun deskripsi mengenai program untuk mengembangkan kematangan karir anak binaan yayasan Ummi Fadhilah Surabaya secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu: 1) berdasarkan kegiatan peran pembimbing meliputi: jenis-jenis layanan konseling karir yang diberikan, pelaksanaan layanan dan mengenai sarana prasarana yang tersedia, hambatan-hambatan yang dihadapi. 2) proses dan pelaksanaan bimbingan.

2. Rekomendasi

Setelah mencermati contoh program bimbingan dan konseling untuk pematangan karir anak sekolah dasar di Yayasan Ummi Fadhilah Surabaya, tentunya diperlukan sebuah ide atau gagasan tentang program bimbingan dan konseling di indonesia yang ideal. Dari perbandingan program BK tersebut, diharapkan guru bimbingan dan konseling mendapatkan inovasi atau model program BK yang lebih cocok lagi dalam aplikasi di lapangan. Bukan hanya sebatas guru sebagai pelaku/ Konselor di lapangan, namun para pemangku kebijakan diharapkan untuk dapat menentukan desain program BK yang sesuai dengan kondisi pembelajaran di Indonesia saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Djumhur , I, Surya, Moh. (1975). *Bimbingan dan Penyuluhan Disekolah*. Malang: CV. Ilmu.

Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*. Bandung: Penerbit UPI.

Dillard. (1985). *Life long Career Planning*. Ohio: A Bell & Howell Company Columbus.

Hadiarni dan Irman. (2009). *Konseling Karir*. Batusangkar : STAIN Batusangkar Press.

Herr,E.L dan SH. Cramer. (1979). *Career Guidance and Counseling Througth The life Span*, Bouston : Brown dan Company.

Suherman, Uman. (2013). *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Rizqi Press.

Suherman, Uman. (2013). *Bimbingan dan KonselingKarir: Sepanjang Rentann Kehidupan*. Bandung: Rizqi Press.

Sukardi, Dewa Ketut. 1987. *Bimbingan Karir di Sekolah–Sekolah*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

http://nopinaahpharahap.blogspot.com/2013/04/teori-perkembangan-karir-anak-teori.html, diakses pada 29 desember 2013

http://konselingindonesia.com/index.php?option=com_conten&task=view&id=329&itemid=148, diakses pada 29 desember 2013

http://sidikapriansyah.blogspot.com/2012/03/teori-donald-e-super.html, diakses pada 29 desember 2013

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

http://ekasaktiyudha.wordpress.com/2012/09/12/konsep-kematangan-karier/ , diakses pada 29 desember 2013

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id